



Pengaruh *Investment Opportunity Set* dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Kualitas Laba

Annisa Nur Amalia

Universitas Trilogi

anuramalia15@gmail.com

Abstrak:

Laporan keuangan merupakan alat komunikasi yang menyampaikan kondisi ekonomi perusahaan kepada pihak yang berkepentingan seperti manajemen, karyawan, untuk pihak internal dan investor, kreditor, pemerintah, masyarakat di pihak eksternal. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *investment opportunity set* yang diukur dengan *market to book value of equity ratio*, konservatisme akuntansi diukur dengan cara regresi antara *return* saham pada laba per lembar saham terhadap kualitas laba yang diukur dengan persistensi akrual pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2017 sampai dengan 2018. Sampel pada penelitian ini ditentukan dengan *purposive sampling* sehingga diperoleh 76 perusahaan sebagai sampel. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari www.idx.co.id. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Berdasarkan hasil analisis regresi berganda dengan tingkat signifikansi 5% maka hasil penelitian ini menyimpulkan: 1) *investment opportunity set* memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI; 2) konservatisme akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Berdasarkan hasil penelitian diatas, disarankan: 1) bagi akademisi dan peneliti selanjutnya, dapat menambah bukti empiris dan menambah pengetahuan mengenai *investment opportunity set*, dan konservatisme akuntansi terhadap kualitas laba, sehingga dapat menjadi masukan dalam penelitian yang sejalan dengan ini; 2) bagi perusahaan, dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam memaksimalkan kualitas laba; 3) bagi investor, dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi.

Kata Kunci: *Investment Opportunity Set*, *Market to Book Value of Equity Ratio*, Konservatisme Akuntansi, Kualitas Laba, dan Persistensi Akrual.

Abstract:

Financial reports are a communication tool that conveys the company's economic conditions to interested parties such as management, employees, internal parties and investors, creditors, government, society on external parties. This study aims to examine the effect of investment opportunity set as

measured by the market to book value of equity ratio, accounting conservatism as measured by regression between stock returns on earnings per share on earnings quality as measured by the persistence of accruals in manufacturing companies listed on the Stock Exchange. Indonesia (IDX). The population in this study were all companies registered on the BEI from 2017 to 2018. The sample in this study was determined using purposive sampling so that 76 companies were obtained as samples. The type of data used is secondary data obtained from www.idx.co.id. The analytical method used is multiple regression analysis. Based on the results of multiple regression analysis with a significance level of 5%, the results of this research conclude: 1) investment opportunity set has a positive influence on earnings quality in manufacturing companies listed on the BEI; 2) accounting conservatism has a positive effect on earnings quality in manufacturing companies listed on the IDX. Based on the research results above, it is recommended: 1) for academics and future researchers, they can add empirical evidence and increase knowledge regarding investment opportunity sets, and accounting conservatism on earnings quality, so that they can be input into research that is in line with this; 2) for companies, it can be used as a consideration in maximizing profit quality; 3) for investors, it can be used as consideration in making investment decisions.

Keywords: *Investment Opportunity Set, Market to Book Value of Equity Ratio, Accounting Conservatism, Earnings Quality, and Accrual Persistence.*

Pendahuluan

Laporan keuangan merupakan alat komunikasi yang menyampaikan kondisi ekonomi perusahaan kepada pihak yang berkepentingan seperti manajemen, karyawan, untuk pihak internal dan investor, kreditor, pemerintah, masyarakat di pihak eksternal (Sagala, 2020). Tujuan dari laporan keuangan adalah menyajikan posisi keuangan dan perubahan lain sesuai dengan prinsip Standar Akuntansi yang berlaku umum dan disajikan secara wajar. **Invalid source specified.**

Pihak yang berkepentingan dalam penggunaan laporan keuangan memiliki tujuan yang berbeda (Setiawan, 2022). Dari pihak internal yaitu direktur, dewan komisaris, dan karyawan memiliki tujuan untuk menentukan kebijakan dalam perusahaan, menilai dan mempertanggungjawabkan moral dalam kinerja perusahaan. Untuk pihak eksternal yaitu investor, kreditor, pemerintah dan masyarakat menggunakan laporan keuangan sebagai informasi mengenai kondisi perusahaan secara umum seperti menilai kinerja perusahaan dalam mendapatkan laba yang nantinya akan digunakan sebagai pengambilan keputusan untuk berinvestasi **Invalid source specified..**

Hubungan kontraktual berupa pendelegasian wewenang atas pengambilan keputusan dari *principal* (pemilik) kepada *agent* (manajemen) merupakan teori agensi yang dapat menimbulkan asimetri informasi **Invalid source specified..** Karena pihak *agent* memiliki akses untuk mendapatkan informasi yang lebih banyak mengenai kegiatan operasi perusahaan dibandingkan *principal* (Hasibuan, 2015). Namun keduanya memiliki kepentingan yang sama untuk mendapatkan manfaat sebesar-besarnya atas pengelolaan perusahaan oleh karena itu dikenal sebagai konflik agensi.

1) Rumusan Masalah

Latar belakang yang sudah dijelaskan di atas menyatakan bahwa kualitas laba dipengaruhi oleh *investment opportunity set*, dan konservatisme akuntansi. Kualitas laba dapat mempengaruhi pengambilan keputusan bisnis. Oleh karena itu untuk mengurangi kecurangan manajemen dalam melaporkan kondisi ekonomi perusahaan maka harus meningkatkan *Corporate Governance* untuk mencerminkan laba perusahaan yang sebenarnya.

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Apakah *Investment Opportunity Set* berpengaruh terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- b. Apakah Konservatisme Akuntansi berpengaruh terhadap Kualitas Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

2) Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk memperoleh bukti empiris terhadap perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2018, mengenai adanya:

- a. Untuk menganalisis pengaruh *Investment Opportunity Set* terhadap Kualitas Laba.
- b. Untuk menganalisis pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap Kualitas Laba.

3) Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi:

1. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan, referensi, dan tambahan pengetahuan, serta dapat digunakan sebagai perbandingan untuk melakukan penelitian selanjutnya.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan memberikan informasi yang dapat menjadi pertimbangan dalam menyajikan laporan keuangan yang berkualitas, dapat meningkatkan kesempatan dalam berinvestasi, serta dapat menggunakan konsep konservatisme untuk menetralkan sifat optimisme (Ardina & Januarti, 2012).

3. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan dalam menghadapi pilihan investasi dengan menganalisa kualitas laba suatu laporan keuangan sebagai cerminan *return* yang akan didapat.

4) Sistematis Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab dan masing-masing bab akan dijabarkan menjadi beberapa sub bab. Maka sistematika penulisan dalam penelitian ini akan ditulis sebagai berikut:

Metode

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif, di mana penelitian ini bertujuan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis **Invalid source specified..** Sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan & laporan

tahunan (*annual report*) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017 hingga 2018 untuk keperluan analisis data.

Perusahaan manufaktur adalah perusahaan industri pengolahan yang mengolah bahan baku menjadi barang jadi (Harahap et al., 2023). Alasan peneliti memilih perusahaan manufaktur karena perusahaan manufaktur merupakan jenis usaha yang berkembang pesat dan paling banyak terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Jaiman, 2022). Selain itu, peneliti juga mengumpulkan literatur-literatur sebagai landasan teori dan penelitian terdahulu dari buku, studi pustaka, laporan, jurnal karya ilmiah, internet, serta sumber data tertulis lainnya (Mahanum, 2021).

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2016) populasi adalah wilayah yang mempunyai karakteristik, yang kemudian dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang sudah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 hingga 2018.

2. Sampel

Sedangkan sampel menurut Sugiyono (2016) merupakan bagian dari suatu populasi yang memiliki karakteristik. Dalam penelitian ini menggunakan teknik *non random sampling* dengan melakukan pengambilan sampel yang tidak semua populasi dipilih menjadi sampel. Salah satu teknik *non random sampling* adalah metode *purposive sampling*, di mana dalam pengambilan sampelnya ditentukan berdasarkan kriteria yang telah dipertimbangkan dan ditentukan.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan industri sektor Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 hingga 2018.
2. Perusahaan industri sektor Manufaktur yang sudah menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan (*annual report*) secara lengkap untuk periode 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2018 dan telah terpublikasikan serta tersedia di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 hingga 2018.
3. Perusahaan industri sektor Manufaktur yang secara konsisten melaporkan laporan keuangan selama tahun 2017 hingga 2018 dan memenuhi kelengkapan data yang dibutuhkan untuk penelitian selama periode tahun penelitian tahun 2017 hingga 2018.
4. Perusahaan industri sektor Manufaktur yang tidak mengalami kerugian atau memperoleh laba selama tahun penelitian. Karena jika mengalami kerugian maka akualnya akan tidak persisten atau berfluktuatif, dan tidak mencerminkan pertumbuhan perusahaan.
5. Perusahaan industri sektor Manufaktur yang melaporkan laporan keuangan dalam bentuk rupiah.

4. Data dan Sumber Data

Data bersifat *time series* karena dalam interval waktu tertentu, dalam penelitian ini yaitu periode tahun 2017 hingga 2018. Sedangkan data *cross section* adalah data pada suatu kurun tertentu pada beberapa perusahaan manufaktur. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, dimana data yang diperoleh berasal dari

laporan keuangan dan laporan tahunan (*annual report*) perusahaan manufaktur yang sudah dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2017 hingga 2018 sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian. Data tersebut diperoleh melalui situs resmi yang dimiliki oleh Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

5. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode telaah pustaka (*research library*), pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari catatan-catatan atau dokumen perusahaan (data sekunder) serta studi pustaka dari berbagai literatur, buku-buku, penelitian terdahulu, dan sumber lainnya yang masih berkaitan dengan informasi yang dibutuhkan variabel yang bersangkutan dalam penelitian ini. Metode dalam mendokumentasikan penelitian adalah dengan melihat, menggunakan dan mempelajari data-data sekunder yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia diantaranya laporan keuangan dan laporan tahunan (*annual report*) yang terpilih ke dalam kriteria sebagai sampel penelitian.

6. Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu statistik deskriptif dengan menggunakan data panel (Putra & Yusra, 2019). Data panel merupakan penggabungan antara data *time series* dan *cross section*. Menurut Sugiyono (2016), statistik deskriptif merupakan metode dalam mengumpulkan, mengorganisasikan, menyimpulkan, dan mendeskripsikan suatu data dengan penyampaian informatif. Statistik deskriptif terdiri dari perhitungan yang mencakup *mean*, standar deviasi, nilai minimum, nilai maksimum dan median dari setiap variabel **Invalid source specified..** Analisis ini bertujuan untuk mengetahui penjabaran atau mendeskripsikan dari setiap variabel yang akan diteliti antara *investment opportunity set* dan konservatisme akuntantansi terhadap kualitas laba. Gambaran umum tentang beberapa ukuran penting tersebut antara lain yaitu:

- a. Nilai minimum, menunjukkan nilai terendah dari data.
- b. Nilai maksimum, menunjukkan nilai tertinggi dari data.
- c. *Mean*, menunjukkan nilai rata-rata dari data.
- d. Standar deviasi, menunjukkan besarnya simpangan dari suatu data terhadap *mean*. Semakin kecil nilai standar deviasi maka data-data tersebut semakin terkumpul mendekati *mean*.

Melalui analisis statistik deskriptif diperoleh informasi tentang karakteristik data observasi yang digunakan dalam masing-masing variabel dalam penelitian.

2. Analisis Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel (Roflin & Riana, 2022). Hubungan antara dua variabel dinyatakan dalam bentuk koefisien korelasi. Pada penelitian ini, analisis korelasi digunakan untuk pengujian awal akan arah dan kekuatan hubungan variabel-variabel yang dilihat dari nilai *coefficient* dengan menggunakan uji *Pairwise Pearson Correlation Matrix*. Pada uji *Pairwise Pearson Correlation Matrix* terdapat aturan praktis dalam menguji permasalahan multikolinearitas antar variabel independen, jika nilai koefisien korelasi lebih besar dari 0,8 atau 0,75, maka mengindikasikan bahwa dua variabel itu mengandung multikolinearitas. (Suwardi, 2011)

Hasil dan Pembahasan

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *investment opportunity set* dan konservatisme akuntansi terhadap kualitas laba. Dalam melakukan penelitian ini, menentukan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu yaitu menggunakan perusahaan industri manufaktur yang sudah menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan (*annual report*) secara lengkap selama dua tahun untuk periode 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2018 dan telah terpublikasikan serta tersedia di Bursa Efek Indonesia yang diperoleh dari situs www.idx.co.id. Total sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 144 perusahaan. Data mengenai sampel penelitian terangkum dalam tabel berikut:

Tabel 1 Hasil Pemilihan Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2018	144
Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan dan laporan tahunan (<i>annual report</i>) pada tahun 2017-2018	7
Perusahaan yang mengalami kerugian	34
Perusahaan dengan mata uang asing	27
Jumlah Perusahaan	76
Jumlah Tahun Penelitian	2
Total Sampel Perusahaan	152
Data yang tidak memenuhi kriteria	42
Total sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini	110

Menurut Sugiyono (2016), statistik deskriptif merupakan metode dalam mengumpulkan, mengorganisasikan, menyimpulkan, dan mendeskripsikan suatu data dengan penyampaian informatif. Statistik deskriptif merupakan deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, minimum, maksimum, dan median. Pada deskriptif variabel penelitian terdapat pengungkapan kualitas laba yang diprosikan dengan persistensi akrual (PA) sebagai variabel dependen, *investment opportunity set* (IOS), dan konservatisme akuntansi (KA) sebagai variabel independen, profitabilitas (ROA), leverage (LEV), pertumbuhan laba (PL) sebagai variabel kontrol. Berikut data statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 4. 2 Statistik Deskriptif

Variabel	Obs	Mean	Std.Dev	Min	Max
----------	-----	------	---------	-----	-----

<i>PA</i>	110	0,0135309	0,0184179	-0,0118	0,1385
<i>IOS</i>	110	0,0312973	0,095137	-0,0042	0,8244
<i>KA</i>	110	0,2013855	0,2747389	-0,1884	1,0355
<i>ROA</i>	110	0,0758252	0,0903583	0,0005	0,5267
<i>LEV</i>	110	0,4111627	0,1927592	0,1161	0,8823
<i>PL</i>	110	0,2113736	0,37091	-0,3835	1,4459

Keterangan: *PA: Persistensi Akrua, *IOS: *Investment Opportunity Set*, *KA: Konservatisme Akuntansi, *ROA: *Return On Asset*, *LEV: *Leverage*, *PL: Pertumbuhan Laba.

Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel 4.2, dapat dijelaskan sebagai berikut:

Variabel PA memiliki nilai maksimum 0,1385 dan nilai minimum -0,0118. Variabel PA yaitu persistensi akrual yang merupakan proksi dari kualitas laba memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,0135309. Hal ini menunjukkan rata-rata perusahaan manufaktur dalam mengungkapkan kualitas labanya sebesar 1,3% yang diukur menggunakan persistensi akrual. Dalam penelitian ini memiliki nilai standar deviasi sebesar 0,0184179 yang menunjukkan bahwa data bervariasi karena nilai *mean* lebih kecil dari standar deviasi. Pada penelitian yang dilakukan oleh Warianto (2014), yang mengukur kualitas laba dengan proksi total akrual memiliki rata-rata pada tahun 2008-2012 sebesar 16%, artinya kualitas laba pada tahun 2017-2018 yang diukur dengan proksi persistensi akrual terjadi penurunan hingga nilainya menjadi 1,3%, hal ini disebabkan oleh kenaikan bahan baku pada tahun 2017-2018. Nilai maksimum kualitas laba yang diproksikan dengan persistensi akrual sebesar 14% terdapat pada PT. Unilever Indonesia Tbk tahun 2017, dan nilai minimum sebesar -1,2% terdapat pada PT. Garuda Metalindo Tbk tahun 2018. Tinggi rendahnya nilai rata-rata dari kualitas laba yang diukur menggunakan persistensi akrual dipengaruhi oleh arus kas operasi dan akrual saat ini yang mencerminkan laba di masa depan. Dimana akrual merupakan jumlah penyesuaian akuntansi yang dibutuhkan untuk merubah arus kas operasi menjadi laba, oleh karena itu akrual merupakan komponen utama pembentuk laba yang disusun berdasarkan estimasi-estimasi tertentu. Dengan demikian, akrual yang semakin persisten maka laba akan berkualitas, karena akrual merupakan komponen utama pembentuk laba dan jika terjadi fluktuatif pada akrual maka terjadi *discretionary accrual* yang dilakukan manajemen untuk meningkatkan kualitas laba laporan keuangan demi menarik investor dalam berinvestasi pada perusahaan.

Variabel IOS merupakan *investment opportunity set* yang memiliki nilai maksimum 0,8244 dan nilai minimum -0,0042. Variabel *investment opportunity set* memiliki nilai rata-rata (*mean*) 0,0312973. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur memiliki rata-rata (*mean*) dalam kesempatan berinvestasi sebesar 3,1%. Dengan nilai standar deviasi sebesar 0,095137 yang berarti data bervariasi karena nilai

mean lebih kecil dari standar deviasi. Pada penelitian yang dilakukan oleh Warianto (2014), rata-rata *investment opportunity set* pada tahun 2008-2012 sebesar 171%, artinya terjadi penurunan pada tahun 2017-2018. Nilai maksimum *investment opportunity set* sebesar 82% dimiliki oleh PT. Unilever Indonesia Tbk menunjukkan bahwa pada tahun 2017 investasi yang dilakukan perusahaan kemungkinan menghasilkan return yang besar sehingga investor menganggap bahwa perusahaan mampu mengelola modal dengan baik yang ditandai dengan lebih tinggi penilaian pasar dibandingkan dengan nilai ekuitasnya. Dan juga terdapat nilai minimum sebesar -0,42% dimiliki oleh PT. Primarindo Asia Infrastructure Tbk, menunjukkan bahwa pada tahun 2018 investasi yang dilakukan perusahaan kemungkinan menghasilkan return yang rendah sehingga investor menganggap bahwa perusahaan tidak mampu mengelola modal/ekuitasnya dengan baik yang ditandai dengan lebih rendahnya penilaian pasar dibandingkan nilai ekuitasnya. *Investment opportunity set* merupakan kesempatan bertumbuh pada perusahaan, dari *return* yang dihasilkan mencerminkan bahwa perusahaan dapat bertumbuh, rata-rata 3,1% *return* yang dihasilkan perusahaan atas investasi yang dilakukan. Pada perusahaan yang tidak memanfaatkan kesempatan investasi akan mengalami pengeluaran yang lebih besar dibandingkan dengan nilai kesempatan yang hilang (A. P. Astuti, 2015).

Variabel KA merupakan konservatisme akuntansi yang memiliki nilai maksimum 1,0355 dan nilai minimum -0,1884. Variabel konservatisme memiliki nilai rata-rata (*mean*) 0,2013855. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur memiliki rata-rata (*mean*) dalam menerapkan konsep konservatisme pada laporan keuangan sebesar 20%. Variabel konservatisme memiliki standar deviasi sebesar 0,2747389, yang berarti data bervariasi karena nilai *mean* lebih kecil dari standar deviasi. Pada penelitian yang dilakukan oleh Tuwentina (2014) bahwa rata-rata konservatisme tahun 2008-2012 menunjukkan nilai 8% yang artinya terjadi kenaikan pada tahun 2017-2018 menjadi 20%. Nilai maksimum konservatisme pada tahun 2008-2012 yang dilakukan oleh Tuwentina (2014) sebesar 211% artinya terjadi penurunan pada tahun 2017-2018 menjadi 103% yang dimiliki oleh PT. Betonjaya Manunggal Tbk dan nilai minimumnya terjadi kenaikan dari -21% menjadi -18% yang dimiliki oleh PT. Primarindo Asia Infrastructure Tbk. Konsep konservatisme yang digunakan perusahaan adalah untuk meminimalisasi sikap optimisme pada manajemen dalam menyajikan laporan keuangan. Dengan rata-rata 20% perusahaan telah menerapkan konsep konservatisme untuk meningkatkan kualitas labanya. Indeks konservatisme yang digunakan untuk menyajikan indeks kualitas laba, memiliki kemampuan untuk menggambarkan perbedaan antara *return* aset operasional dengan *return* saham saat ini sampai dengan tahun berikutnya yang berarti dapat mencerminkan laba yang berkualitas. Dimana *return* yang dihasilkan akan meningkatkan laba di masa yang akan datang dan mengurangi discretionary *accrual* yang dilakukan manajemen. Konsep konservatisme akuntansi juga bermanfaat untuk menghindari konflik kepentingan antara investor dan kreditor karena dapat mencegah pembagian dividen yang berlebihan kepada investor.

Variabel ROA yang merupakan ratio profitabilitas perusahaan memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,0758252 dengan nilai maksimum sebesar 0,5267 dan nilai minimum sebesar 0,0005. Yang berarti bahwa perusahaan manufaktur rata-rata mendapatkan laba setelah pajak sebesar 7,5% dari besarnya total aset perusahaan. Dengan standar deviasi sebesar 0,0903583, hal ini menunjukkan bahwa data bervariasi

karena nilai *mean* lebih kecil dari standar deviasi. Hasil ROA tahun 2013-2015 yang dilakukan oleh Ginting (2017) memiliki nilai rata-rata sebesar 8,9% artinya profitabilitas terjadi penurunan pada tahun 2017-2018 menjadi 7,5%. Dan nilai maksimum ROA terdapat pada PT. Multi Bintang Indonesia Tbk sebesar 53% tahun 2017 dan nilai minimum sebesar 0,05% tahun 2018 terdapat pada PT. Star Petrochem Tbk. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba. Pada perusahaan manufaktur rata-rata sebesar 7,5% laba perusahaan dihasilkan dari aset yang dimiliki. Hal ini menunjukkan bahwa aset yang dimiliki perusahaan dapat menghasilkan laba dengan cukup baik.

Leverage (LEV) merupakan variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,4111627, dengan nilai maksimum 0,8823 dan nilai minimum 0,1161. Sedangkan standar deviasi sebesar 0,1927592, artinya data tidak bervariasi karena nilai *mean* lebih besar dari standar deviasi. *Leverage* merupakan tingkat hutang yang dimiliki perusahaan, rata-rata 41% aset yang dimiliki perusahaan berasal dari utang. Dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan Warianto (2014), rata-rata *leverage* pada tahun 2008-2012 menunjukkan 54% artinya terjadi penurunan pada tahun 2017-2018, nilai maksimum sebesar 320% terlalu tinggi dibandingkan pada tahun 2017-2018 yang menunjukkan 88% yang dimiliki oleh PT Alumindo Light Metal Industry Tbk, dan nilai minimum sebesar 11% dimiliki oleh PT. Indospring Tbk. Sesuai dengan POJK.03/2019 bahwa pemenuhan rasio *leverage* ditetapkan paling rendah sebesar 3% (tiga persen) untuk Bank Umum. Maka untuk perusahaan manufaktur pada tahun 2017-2018 telah memenuhi ratio *leverage* yang paling rendah sebesar 11%. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan menggunakan lebih banyak utang dalam struktur modalnya. Semakin tinggi *debt ratio*, semakin berisiko perusahaan, karena semakin tinggi biaya tetapnya yaitu berupa pembayaran bunga. Jika sewaktu-waktu perusahaan kesulitan keuangan dan *operating income* tidak cukup untuk menutup beban bunga, maka akan menyebabkan kebangkrutan. Dengan demikian, perusahaan yang memiliki tingkat rasio *leverage* yang tinggi berarti memiliki proporsi hutang lebih banyak dibandingkan dengan proporsi aktiva (A. Y. Astuti et al., 2017).

Pertumbuhan laba (PL) yang digunakan dalam penelitian ini sebagai variabel kontrol memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,2113736. Sedangkan nilai maksimum sebesar 1,4459 dan nilai minimum sebesar -0,3835. Dengan nilai standar deviasi sebesar 0,37091 yang berarti data bervariasi karena *mean* lebih kecil dari standar deviasi. Rata-rata perusahaan manufaktur dapat meningkatkan labanya sebesar 21%. Nilai maksimum pertumbuhan laba terdapat pada PT. Betonjaya Manunggal Tbk tahun 2018 yang bernilai sebesar 145% artinya laba perusahaan meningkat 1,45 kali dari tahun sebelumnya dan nilai minimum terdapat pada PT. Sekar Bumi Tbk tahun 2018 sebesar -38% artinya laba perusahaan menurun 0,38 kali dari tahun sebelumnya. Peningkatan laba dapat menarik investor untuk investasi, namun tidak selalu laba yang tinggi mencerminkan kualitas laba yang baik. Karena laba yang terlalu tinggi akan menimbulkan kecurigaan bagi investor, laba yang berkualitas tidak selalu memiliki laba yang tinggi. Namun laba yang berkualitas dapat mencerminkan laba di masa yang akan datang dan memiliki akrual yang persisten.

Implikasi Penelitian

Bagi perusahaan, penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu pertimbangan khususnya dalam menyajikan laba pada laporan keuangan karena menentukan kualitas laba laporan keuangan suatu perusahaan yang dapat digunakan oleh banyak pihak termasuk investor untuk keputusan bisnis. Juga dapat mengurangi tindakan-tindakan *opportunistic* dari pihak manajemen untuk menghindari terjadinya bias dalam laporan keuangan sehingga kualitas laba tetap terjaga.

Bagi calon investor, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dan acuan untuk proses pengambilan keputusan investasi di suatu perusahaan. Semakin besar tingkat *investment opportunity set* pada suatu perusahaan maka semakin baik pula kualitas laba laporan keuangan tersebut, jadi dapat menghitung tingkat *investment opportunity set* untuk pertimbangan keputusan investasi agar tidak melakukan kesalahan dalam memilih perusahaan untuk berinvestasi. Karena laba yang tinggi belum tentu dapat merefleksikan kualitas laba laporan keuangan tersebut baik. Kosep konservatisme yang digunakan pada perusahaan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk berinvestasi, karena konsep konservatisme dapat mengurangi tingkat optimisme manajemen yang sehingga laporan keuangan memiliki laba yang berkualitas.

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris apakah *investment opportunity set* dan konservatisme akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Untuk membuktikannya, peneliti menggunakan data pada tahun 2017-2018, dan sampel yang digunakan adalah seluruh perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diperoleh kesimpulan berikut:

1. Hasil penelitian pada perusahaan manufaktur menunjukan bahwa variabel *investment opportunity set* berpengaruh positif terhadap kualitas laba.
2. Menunjukkan bahwa variabel konservatisme akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laba.
3. Untuk variabel kontrol pada penelitian ini yaitu profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh terhadap kualitas laba, variabel *leverage* (LEV) tidak berpengaruh terhadap kualitas laba sedangkan variabel pertumbuhan laba (PL) berpengaruh negatif terhadap kualitas.

Daftar Pustaka

- Ardina, A. M. Y., & Januarti, I. (2012). Penggunaan Perspektif Positive Accounting Theory Terhadap Konservatisme Akuntansi Di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia). Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
- Astuti, A. P. (2015). Pengaruh Kesempatan Investasi, Leverage Terhadap Kebijakan Dividen Dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Tepak Manajemen Bisnis*, 7(3), 343.
- Astuti, A. Y., Nuraina, E., & Wijaya, A. L. (2017). Pengaruh ukuran perusahaan dan leverage terhadap manajemen laba. *FIPA: Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi*,

5(1).

- Ginting, S. (2017). Pengaruh profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 7(2), 227–236.
- Harahap, N. A. P., Al Qadri, F., Harahap, D. I. Y., Situmorang, M., & Wulandari, S. (2023). Analisis Perkembangan Industri Manufaktur Indonesia. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 4(5), 1444–1450.
- Hasibuan, A. N. (2015). Asimetri informasi dalam perbankan syariah. *At-Tijarah: Jurnal Ilmu Manajemen Dan Bisnis Islam*, 1(1), 43–66.
- Jaiman, E. (2022). Pengaruh Fee Audit, Rotasi Audit, Audit Tenure, Ukuran Perusahaan Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Kuantitatif, P. P. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Alfabeta, Bandung.
- Mahanum, M. (2021). Tinjauan Kepustakaan. *ALACRITY: Journal of Education*, 1–12.
- Putra, I., & Yusra, I. (2019). Analisis likuiditas saham menggunakan regresi data panel.
- Roflin, E., & Riana, F. (2022). Analisis Korelasi dan Regresi. Penerbit NEM.
- Sagala, R. (2020). Transparansi Laporan Keuangan Sebagai Media Komunikasi dan Informasi bank Papua dalam keterbukaan Informasi Publik. *Jurnal Lensa Mutiara Komunikasi*, 4(2), 75–97.
- Setiawan, I. (2022). Perbandingan Laporan Keuangan Konvensional dan Syariah. *Jurnal Ilmu Akuntansi Dan Bisnis Syariah (AKSY)*, 4(2), 171–185.
- Suwardi, S. (2011). Implikasi pelatihan penguatan kapasitas kelompok dalam mengembangkan kemandirian usaha. *Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, 8(2), 20.
- Tuwentina, P., & Wirama, D. G. (2014). Pengaruh konservatisme akuntansi dan good corporate governance pada kualitas laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 8(2), 185–201.
- Wariantio, P., & Rusiti, C. (2014). Pengaruh ukuran perusahaan, struktur modal, likuiditas dan investment opportunity set (IOS) terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. *Modus*, 26(1), 19–32.